
Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Pdca (Plan-Do-Check-Action)

Mariana¹, Wulandari Retnaningrum²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Jawa Timur; mar14na1212@e-mail.com

² Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Jawa Barat; retnaningrum44@gmail.com

Submitted:

Revised: 2026/04/01;

Accepted: 2026/05/21; Published: 2026/06/04

Abstract

This study aims to examine the role of school principals in improving educational quality based on the PDCA (Plan-Do-Check-Action) cycle. This study employed a qualitative method with a library research approach through analysis of scientific books, reputable national and international journal articles, and educational policy documents relevant to principal leadership and education quality management. The study's findings indicate that principals play a strategic role as planners, implementers, evaluators, and agents of change in each PDCA phase. The Plan and Do phases serve as the basis for systematic planning and implementation of quality improvement programs, while the Check and Action phases ensure continuous evaluation and improvement. The implementation of PDCA, supported by the principal's visionary, participatory, and adaptive leadership, has been shown to strengthen a school's quality culture and continuously improve the quality of educational processes and outcomes.

Keywords

The Role of the Principal; Educational Quality; PDCA (Plan-Do-Check-Action)



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu strategis yang terus menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional, seiring dengan tuntutan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompetitif. Sekolah sebagai organisasi pendidikan dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks ini, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, budaya organisasi, serta kepemimpinan yang dijalankan. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengarahkan visi, misi, serta strategi peningkatan mutu sekolah secara sistematis. Tanpa

kepemimpinan yang kuat dan terarah, upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.¹

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuannya mengelola perubahan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional, manajer mutu, dan agen perubahan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendorong kolaborasi guru, serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan manajemen yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah².

Salah satu pendekatan manajemen mutu yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan adalah siklus PDCA (Plan–Do–Check–Action). Konsep PDCA yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta tindakan perbaikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, siklus PDCA dapat digunakan sebagai kerangka kerja sistematis dalam merencanakan program sekolah, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi capaian mutu, serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan secara objektif dan mengambil keputusan berbasis data dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.³

Implementasi PDCA dalam peningkatan mutu pendidikan membutuhkan peran aktif dan komitmen kuat dari kepala sekolah sebagai penggerak utama. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan setiap tahapan PDCA berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi mutu dan program strategis sekolah; pada tahap pelaksanaan, ia mengoordinasikan sumber daya dan memotivasi seluruh warga sekolah; pada tahap evaluasi, ia memfasilitasi monitoring dan refleksi

¹ Tony Bush dan Derek Glover, *School Leadership Models: What Do We Know?* (Nottingham: National College for Teaching and Leadership, 2014), hlm. 5.

² Philip Hallinger dan Ronald H. Heck, "Collaborative Leadership and School Improvement: Understanding the Impact on School Capacity and Student Learning," *School Leadership & Management* 30, no. 2 (2010): 95–110.

³ W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study, 1986), hlm. 88.

kinerja; serta pada tahap tindakan, ia mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan PDCA sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses mutu secara partisipatif dan berkelanjutan .⁴

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis PDCA menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan siklus PDCA dalam praktik manajemen sekolah, serta sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan model kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada mutu dan perbaikan berkelanjutan, sehingga sekolah mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan di era modern.⁵

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengkaji, dan mengklasifikasikan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi PDCA dalam kepemimpinan kepala sekolah serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan .⁶

⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, edisi ke-3 (London: Routledge, 2014), hlm. 73.

⁵ Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, edisi ke-9 (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 21.

⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm. 183.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Tahap Plan dan Do pada Peningkatan Mutu Pendidikan

Tahap Plan dalam siklus PDCA merupakan fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena pada tahap ini kepala sekolah berperan sebagai perencana strategis yang menentukan arah kebijakan dan program sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab merumuskan visi, misi, tujuan, serta indikator mutu pendidikan yang selaras dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan nyata sekolah. Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada analisis kondisi internal dan eksternal sekolah, termasuk kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, karakteristik peserta didik, serta tuntutan masyarakat. Melalui perencanaan yang sistematis dan berbasis data, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program peningkatan mutu tidak bersifat sporadis, tetapi terarah dan berkelanjutan. Peran kepala sekolah pada tahap ini mencerminkan kemampuan kepemimpinan visioner yang mampu menerjemahkan tujuan jangka panjang ke dalam rencana operasional yang realistis dan terukur.⁷

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, tahap Plan juga menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan perencanaan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang disusun serta mendorong komitmen bersama dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog, diskusi, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah. Pendekatan partisipatif ini penting agar perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi sekolah. Dengan demikian, tahap Plan menjadi sarana strategis untuk membangun budaya mutu sejak awal, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁸

Tahap Do merupakan implementasi nyata dari seluruh rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memastikan seluruh program peningkatan mutu dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan perencanaan. Kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan sumber daya manusia, mengelola sarana prasarana, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pelaksanaan

⁷ Kenneth Leithwood, Alma Harris, dan David Hopkins, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership," *School Leadership and Management* 28, no. 1 (2008): 27–42.

⁸ Viviane Robinson, Claire Lloyd, dan Kenneth Rowe, "The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types," *Educational Administration Quarterly* 44, no. 5 (2008): 635–674

program sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi sangat penting dalam tahap Do, khususnya dalam membina dan mendampingi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Implementasi yang efektif menuntut kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan program tanpa bersifat otoriter, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah.⁹

Keberhasilan tahap Do juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program. Tidak jarang rencana yang telah disusun menghadapi kendala di lapangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi guru, atau perubahan kebijakan pendidikan. Dalam situasi tersebut, kepala sekolah dituntut untuk bersikap adaptif dan solutif, tanpa mengabaikan tujuan mutu yang telah ditetapkan. Fleksibilitas dalam implementasi program menjadi kunci agar pelaksanaan tetap berjalan efektif meskipun menghadapi berbagai dinamika. Kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan secara bijak akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.¹⁰

Secara keseluruhan, keterpaduan antara tahap Plan dan Do dalam kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis PDCA. Perencanaan yang matang pada tahap Plan akan kehilangan makna apabila tidak diimplementasikan secara konsisten pada tahap Do. Sebaliknya, pelaksanaan program yang baik tanpa perencanaan yang jelas berpotensi menghasilkan kegiatan yang tidak terarah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjembatani kedua tahap tersebut secara efektif melalui kepemimpinan yang strategis, partisipatif, dan berorientasi pada mutu. Integrasi tahap Plan dan Do yang kuat akan menjadi landasan bagi keberhasilan tahap berikutnya dalam siklus PDCA, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara sistematis dan berkelanjutan.¹¹

Peran Kepala Sekolah dalam Tahap Check dan Action sebagai Upaya Perbaikan Berkelanjutan

Tahap Check dalam siklus PDCA merupakan fase krusial yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, karena pada tahap inilah kepala sekolah melakukan pengawasan,

⁹ Philip Hallinger, "Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research," *Journal of Educational Administration* 49, no. 2 (2011): 125–142.

¹⁰ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, edisi ke-4 (New York: Teachers College Press, 2007), hlm. 44.

¹¹ Tony Bush dan Derek Glover, *School Leadership Models: What Do We Know?* (Nottingham: National College for Teaching and Leadership, 2014), hlm. 9.

monitoring, dan evaluasi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah berperan sebagai evaluator utama yang memastikan bahwa proses pembelajaran, kinerja guru, serta pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan dan standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses, efektivitas strategi pembelajaran, serta efisiensi pengelolaan sumber daya. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi, sehingga permasalahan yang muncul tidak dibiarkan berlarut-larut. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berbasis data juga membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang rasional dan akuntabel dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹²

Dalam konteks manajemen pendidikan, tahap Check menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan analisis yang kuat serta keterampilan dalam menggunakan berbagai instrumen evaluasi. Kepala sekolah perlu memanfaatkan data hasil supervisi akademik, penilaian kinerja guru, hasil belajar peserta didik, serta umpan balik dari warga sekolah sebagai bahan refleksi bersama. Proses evaluasi yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan secara partisipatif akan mendorong terciptanya budaya mutu dan keterbukaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, evaluasi tidak dipahami sebagai alat kontrol semata, tetapi sebagai sarana pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kinerja secara kolektif. Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi refleksi bersama ini sangat penting agar hasil evaluasi benar-benar menjadi dasar perbaikan dan bukan sekadar laporan administratif.¹³

Tahap Action merupakan tindak lanjut strategis dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap Check. Pada fase ini, kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan dan agen perubahan yang menentukan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan. Tindakan yang diambil dapat berupa revisi program, penguatan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, maupun inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merespons hasil evaluasi secara adaptif dan solutif, sehingga setiap kelemahan yang teridentifikasi dapat ditangani secara tepat. Implementasi tahap Action yang efektif menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap prinsip continuous

¹² Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 175.

¹³ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, edisi ke-4 (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 102

improvement, di mana peningkatan mutu pendidikan dipandang sebagai proses yang berkelanjutan dan dinamis.¹⁴

Peran kepala sekolah pada tahap Action juga berkaitan erat dengan kemampuannya membangun budaya perbaikan berkelanjutan di sekolah. Kepala sekolah perlu menanamkan kesadaran bahwa perubahan dan perbaikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, bukan sesuatu yang harus dihindari. Melalui kepemimpinan yang visioner dan komunikatif, kepala sekolah dapat mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk terbuka terhadap inovasi serta bersedia melakukan refleksi dan pembaruan praktik pembelajaran. Budaya sekolah yang mendukung perbaikan berkelanjutan akan memperkuat implementasi PDCA secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengendali mutu, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap reflektif dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.¹⁵

Secara keseluruhan, integrasi tahap Check dan Action dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis pada tahap Check memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan pada tahap Action, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat terarah dan berbasis kebutuhan nyata sekolah. Keberhasilan kedua tahap ini sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola data, memberdayakan sumber daya manusia, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan inovasi. Dengan penerapan tahap Check dan Action yang efektif, siklus PDCA dapat berfungsi sebagai instrumen manajemen mutu yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.¹⁶

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan berbasis siklus PDCA (Plan–Do–Check–Action). Pada tahap Plan dan Do, kepala sekolah berfungsi sebagai perencana strategis sekaligus penggerak utama dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu secara terarah, partisipatif, dan kontekstual. Perencanaan yang berbasis data serta pelaksanaan yang konsisten memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya dan

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, edisi ke-3 (London: Routledge, 2014), hlm. 91.

¹⁵ Michael Fullan, *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact* (San Francisco: Jossey-Bass, 2014), hlm. 56.

¹⁶ Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*, edisi ke-9 (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 27.

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya, pada tahap Check dan Action, kepala sekolah berperan sebagai evaluator dan agen perubahan yang memastikan adanya monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan terhadap setiap program yang dijalankan. Integrasi keempat tahap PDCA tersebut menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak bersifat instan, melainkan merupakan proses berkesinambungan yang memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan demi tercapainya kualitas pendidikan yang optimal.

REFERENCES

- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 28(1), 27–42. <https://doi.org/10.1080/13632430701800060>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass..